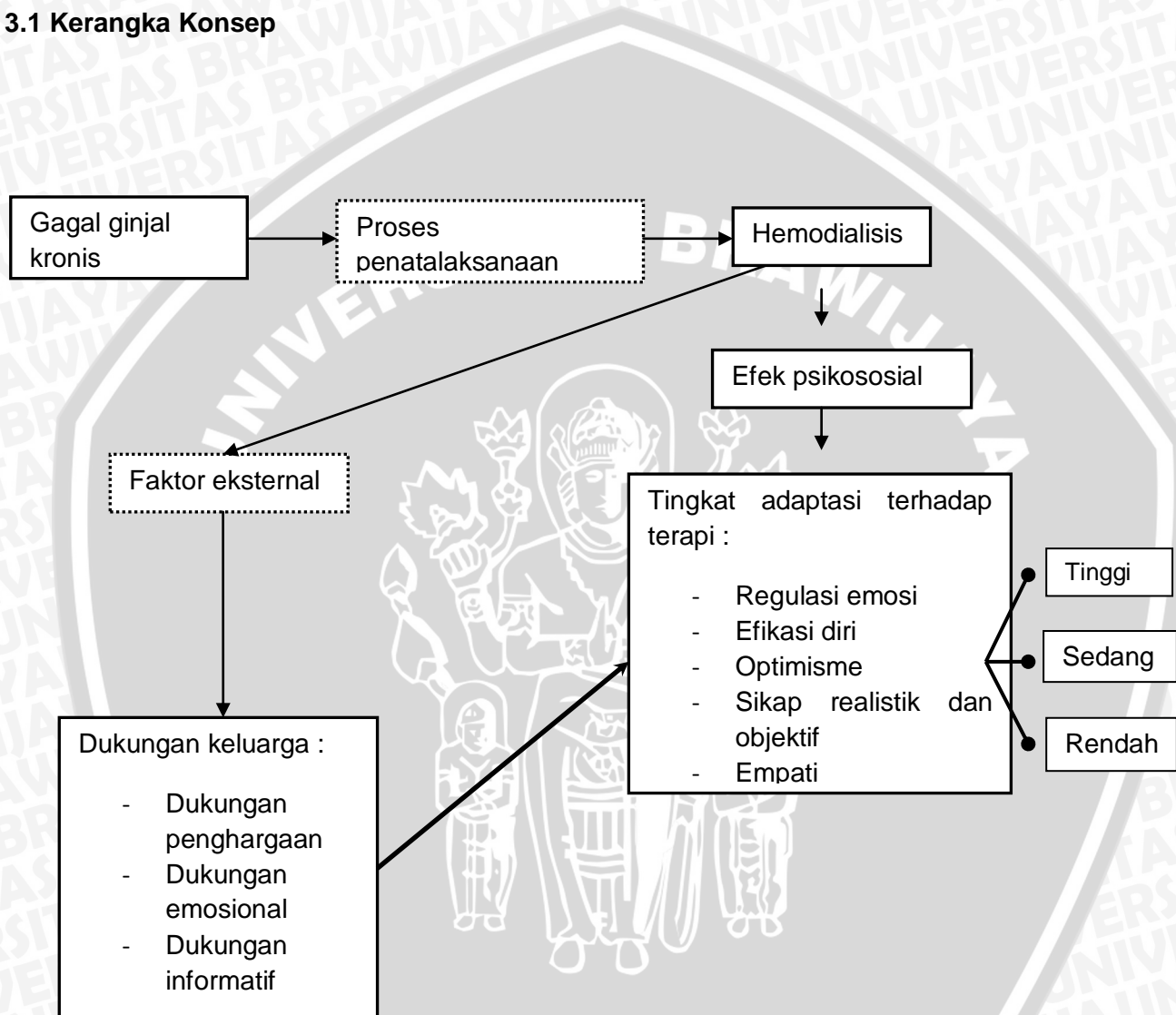


BAB 3

Kerangka Konsep dan Hipotesis Penelitian

3.1 Kerangka Konsep



Keterangan :

: variabel yang diteliti

: variabel yang tidak di teliti

: di pengaruhi

: mempengaruhi

: menghasilkan



3.2 Deskripsi Kerangka Konsep

Penyakit gagal ginjal kronis merupakan penyakit kegagalan fungsi ginjal yang progresif yang tidak dapat pulih kembali dimana terjadi kegagalan dalam mempertahankan keseimbangan metabolik, cairan, dan elektrolit (Smeltzer & Bare, 2004). Penyakit gagal ginjal kronis ini memiliki beberapa penatalaksanaan medis dalam pelaksanaannya. Dimana tujuan penatalaksanaan pada penyakit gagal ginjal kronis adalah untuk mempertahankan fungsi ginjal dan homeostasis selama mungkin. Penatalaksanaan medis dalam penyakit gagal ginjal kronis ini ada 2 macam, yaitu melalui konsumsi obat oral dan terapi dialisis.

Dialisis merupakan suatu proses yang digunakan untuk mengeluarkan cairan dan produk limbah dari dalam tubuh ketika ginjal tidak mampu melaksanakan fungsi tersebut. Tujuan dialisis adalah untuk mempertahankan kehidupan dan kesejahteraan pasien sampai fungsi ginjal pulih kembali. Salah satu macam dari terapi dialisis adalah terapi hemodialisis. Pasien gagal ginjal kronis yang menjalani terapi hemodialisis jangka panjang, harus menjalani beberapa penatalaksanaan tambahan seperti pengaturan diet dan konsumsi obat-obatan tertentu. Selain itu, resiko komplikasi pada hemodialisis ini juga banyak seperti hipotensi, emboli udara, nyeri dada, pruritus, kram otot, mual dan muntah. Sedangkan dari aspek psikososial, hemodialisis dapat menyebabkan beberapa permasalahan seperti, finansial, kesulitan melakukan pekerjaan, dan ketakutan terhadap kematian. Melihat kompleksitas efek hemodialisis baik terhadap aspek psikososial dan fisiologis pasien, maka di perlukan mekanisme adaptasi yang baik atau positif bagi pasien agar dapat terus menjalani terapi hemodialisis.

Kemampuan adaptasi perlu dimiliki oleh pasien yang menjalani terapi hemodialisis. Adaptasi merupakan faktor internal yang mempengaruhi terapi hemodialisis pasien yang berasal dari dalam diri individu. Proses hemodiliasis yang panjang dapat di proyeksikan sebagai stressor karena terkait dengan berbagai efek fisiologis dan psikososial yang dialami pasien. Untuk dapat menjalani terapi hemodialisis secara berkelanjutan maka di perlukan

adaptasi atau penyesuaian diri dari individu. Beberapa komponen dari adaptasi positif ini dapat berupa regulasi emosi, efikasi diri, optimisme, aspek positif diri, dan empati. Tingkatan adaptasi positif ini di bagi 3 yaitu adaptasi positif tinggi, sedang, dan rendah.

Selain faktor internal, terdapat juga faktor eksternal yang bisa mempengaruhi pasien terhadap terapi hemodialisis. Salah satunya adalah dukungan keluarga. Keluarga merupakan kelompok utama yang paling penting dalam interaksi manusia. Keluarga dapat memberikan dukungan, baik secara emosional, pengharapan dan informatif. Melalui dukungan ini diharapkan dapat mempengaruhi perilaku dan pola pikir pasien sehingga didapatkan tingkat adaptasi pada pasien.

3.3 Hipotesis Penelitian

Semakin baik dukungan keluarga pasien gagal ginjal kronis yang menjalani terapi hemodialisis maka semakin tinggi juga tingkat adaptasi yang di miliki pasien gagal ginjal kronis yang menjalani terapi hemodialisis.

